



## PENGETAHUAN MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER TENTANG HIV/AIDS

Submitted : 11 Oktober 2021

Edited : 23 Mei 2022

Accepted : 30 Mei 2022

Sinta Rachmawati, Rizqi Fauzia, Ema Rachmawati

Fakultas Farmasi Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email : [sinta.rachmawati@unej.ac.id](mailto:sinta.rachmawati@unej.ac.id)

### ABSTRAK

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah retrovirus yang menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*. Di Indonesia, jumlah orang yang terinfeksi HIV mencapai 50.282 sedangkan jumlah penderita AIDS sebanyak 7.036. Jawa Timur adalah provinsi dengan jumlah kasus infeksi HIV tertinggi di Indonesia, sedangkan untuk AIDS berada di posisi ketiga. Kabupaten Jember adalah kabupaten/kota terbanyak kelima yang melaporkan adanya kasus AIDS di Provinsi Jawa Timur. Pengetahuan berhubungan erat dengan sikap. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh pada sikap yang positif, demikian pula sebaliknya. Stigma dapat terbentuk karena tidak adanya pengetahuan tentang cara penularan HIV/AIDS. Ketidaktahuan menyebabkan ketakutan sehingga terbentuk sikap penolakan terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa Universitas Jember tentang HIV/AIDS. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan rancangan penelitian potong lintang. Pengumpulan data dilakukan secara daring berdasarkan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian serupa (Shokoohi dkk., 2016). Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian sejumlah 378. Terdapat 24 pernyataan tentang HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3, yaitu rendah (skor benar  $\leq 12$ ), sedang (skor benar 13-18) dan tinggi (skor benar  $\geq 19$ ). Sejumlah 80,2% mahasiswa mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Sebagian besar responden mengetahui jalur utama penularan HIV serta menjawab benar tentang pencegahan, diagnosis dan pengobatan HIV/AIDS. Perlu dilakukan penelitian lanjutan pada populasi yang lebih luas.

**Kata kunci :** pengetahuan, mahasiswa, HIV/AIDS, Universitas Jember

### ABSTRACT

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* is the cause of *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*. In Indonesia, the number of people infected with HIV reaches 50,282 while the number of people with AIDS is 7,036. East Java is the province with the highest number of HIV infection cases in Indonesia, while AIDS is in the third position. Jember Regency is the fifth largest district/city reporting AIDS cases in East Java Province. Knowledge is closely related to attitude. Good knowledge will affect a positive attitude, and vice versa. Stigma can be formed because there is no knowledge about how HIV/AIDS is transmitted. Ignorance causes fear so that an attitude of rejection is formed towards People Living with HIV/AIDS (PLWHA). This study aims to determine the knowledge of students at the University of Jember towards HIV/AIDS. This research was conducted in 2021 with a cross-sectional research design. Data was collected online based on a questionnaire adapted from Shokoohi et al. (2016). There were 378 students involved in the study. There were 24 questions about HIV/AIDS. The level of knowledge was divided into 3: low (correct score  $\leq 12$ ), medium (correct score 13-18) and high (correct score  $\geq 19$ ). A total of 80.2% of students have a high level of knowledge. Most of the respondents knew the main routes of HIV transmission and answered correctly about the prevention, diagnosis and treatment of HIV/AIDS. It is necessary to conduct a follow-up research in a broader population.

**Keywords :** knowledge, students, HIV/AIDS, University of Jember



## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah retrovirus yang memiliki selubung (amplop) berisi 2 salinan genom RNA untai tunggal. Virus ini menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) yang merupakan tahap terakhir dari infeksi HIV. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) ditandai dengan infeksi oportunistik dan tumor, yang biasanya berakibat fatal tanpa pengobatan<sup>(1)</sup>. Penularan HIV/AIDS terjadi akibat dari cairan tubuh yang mengandung virus HIV melalui hubungan seksual (homoseksual maupun heteroseksual), jarum suntik pengguna narkoba dan transfusi darah dari ibu yang terinfeksi HIV ke bayi yang dilahirkannya<sup>(2)</sup>. Pengobatan Antiretroviral (ARV) terbukti mempunyai peran yang bermakna dalam pencegahan penularan HIV karena obat ARV memiliki mekanisme kerja mencegah replikasi virus yang secara bertahap menurunkan jumlah virus dalam darah. Penelitian observasional menunjukkan penurunan penularan HIV pada pasangan serodiscordant (berbeda status HIV-nya) yang mendapatkan pengobatan ARV<sup>(3)</sup>.

Di Indonesia, jumlah orang yang terinfeksi HIV mencapai 50.282 sedangkan jumlah penderita AIDS sebanyak 7.036. Persentase HIV yang dilaporkan berdasarkan jenis kelamin pada perempuan sebanyak 35,5% sementara laki-laki 64,5%, sedangkan pada penyakit AIDS persentase pada perempuan sebanyak 31,4% dan laki-laki 68,6%. Berdasarkan kelompok usia, HIV/AIDS banyak terjadi pada usia 25-49 tahun. Jawa Timur adalah provinsi dengan jumlah kasus infeksi HIV tertinggi di Indonesia, sedangkan untuk AIDS berada di posisi ketiga<sup>(4)</sup>. Kasus HIV yang dilaporkan di Kabupaten Jember pada tahun 2020 sejumlah 595. Kasus baru AIDS sebesar 113 sehingga kasus kumulatif AIDS sebanyak 1.435. Dari kasus AIDS tersebut, 269 diantaranya meninggal dunia<sup>(5)</sup>. Kabupaten

Jember adalah kabupaten/kota terbanyak kelima yang melaporkan adanya kasus AIDS di Provinsi Jawa Timur<sup>(6)</sup>.

Pengetahuan mahasiswa terhadap HIV/AIDS menjadi fokus dalam penelitian ini. Pengetahuan berhubungan erat dengan perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih melekat dibandingkan dengan yang tidak<sup>(7)</sup>. Peningkatan pengetahuan HIV telah disarankan sebagai intervensi perilaku pencegahan HIV yang efektif di berbagai konteks. Peningkatan pengetahuan tentang HIV menciptakan motivasi untuk mengurangi risiko dan telah dikaitkan dengan peningkatan praktik seks yang aman, tes HIV dan pengobatan<sup>(8)</sup>.

Penelitian terkait pengetahuan anak muda di Iran terhadap HIV dan AIDS melibatkan 4.868 responden (2.456 laki-laki dan 2412 perempuan)<sup>(9)</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa Universitas Jember tentang HIV/AIDS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Nomor 1106/UN25.8/KEPK/DL/2021. Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan menggunakan pendekatan potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berstatus aktif di Universitas Jember. Teknik Sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 378 responden. Penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan *Google Form*. Waktu penelitian adalah bulan Januari-Maret 2021.

Penilaian pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS menggunakan skala skoring Guttman. Skala skoring yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Benar bernilai 1

b. Salah bernilai 0

Terdapat 24 pernyataan tentang HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3, yaitu rendah (skor benar  $\leq 12$ ), sedang (skor benar 13-18) dan tinggi (skor benar  $\geq 19$ )<sup>(9)</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sebagian besar responden 79,5 % adalah perempuan. Hal ini dikarenakan jumlah total mahasiswa berjenis kelamin perempuan (17.699) di Universitas Jember lebih banyak daripada mahasiswa berjenis kelamin laki-laki (10.351)<sup>(10)</sup>. Di samping itu, pengumpulan data dilakukan secara daring sehingga peneliti memiliki keterbatasan untuk memproporsionalkan jenis kelamin responden yang masuk. Responden diambil dari 15 fakultas, baik pada mahasiswa kesehatan maupun non kesehatan. Fakultas kesehatan yang dimaksud adalah fakultas

kedokteran gigi, kedokteran, kesehatan masyarakat, farmasi dan ilmu keperawatan. Fakultas non kesehatan adalah fakultas selainnya. Terdapat 156 mahasiswa kesehatan yang dan 222 mahasiswa non kesehatan berpartisipasi. Penelitian ini mempunyai keterbatasan dari keterwakilan responden karena tidak menggunakan metode *proportional sampling*.

### Pengetahuan Mahasiswa Terhadap HIV/AIDS

Kuesioner pengetahuan memuat 24 pernyataan yang terbagi menjadi dua klaster besar. Yang pertama mengenai pengetahuan penularan HIV, sedangkan bagian kedua tentang pencegahan, diagnosis dan pengobatan HIV.

Secara keseluruhan, sebanyak 80,2% mahasiswa dikategorikan memiliki pengetahuan yang tinggi (Tabel 2). Yaitu, 80,2% responden memiliki skor benar  $\geq 19$  dari total skor 24.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Fakultas

Kategori	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	298	79,5
Laki-laki	80	20,5
<b>Fakultas</b>		
Kedokteran Gigi	22	5,8
Kedokteran	37	9,8
Kesehatan Masyarakat	19	4,7
Farmasi	66	17,7
Ilmu Keperawatan	12	3,1
Hukum	27	7,1
Ilmu Sosial dan Politik	26	6,9
Pertanian	16	4,3
Ekonomi dan Bisnis	55	14,5
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	30	8
Ilmu Budaya	15	4
Teknologi Pertanian	11	2,9
Matematika dan IPA	11	2,9
Teknik	24	6,4
Sistem Informasi	7	1,9
<b>Total Responden (orang)</b>	<b>378</b>	

**Tabel 2.** Pengetahuan Mahasiswa Universitas Jember Tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	Tinggi/ skor $\geq 19$ N (%)	Sedang/ Skor 13-18 N (%)	Rendah Skor $\leq 12$ N (%)
Jumlah mahasiswa	303 (80,2)	69 (18,3)	6 (1,6)

**Tabel 3.** Pengetahuan tentang Penularan HIV/AIDS

No.	Pernyataan	Jawaban benar	Jawaban Salah
1.	Memakai alat makan dan minum bersama ODHA <sup>a</sup>	273 (71,7%)	105 (28,3%)
2.	Menggunakan barang-barang pribadi dan perlengkapan mandi milik ODHA <sup>a</sup>	214 (56,2%)	164 (37,8%)
3.	Menggunakan alat potong rambut ODHA <sup>a</sup>	275 (72,6%)	103 (27,4%)
4.	Menggunakan kamar mandi umum dapat menyebabkan HIV <sup>a</sup>	284 (75,1%)	94 (24,9%)
5.	Gigitan nyamuk/ serangga dapat menyebabkan terinfeksi HIV <sup>a</sup>	324 (85,9%)	54 (14,1%)
6.	Berciuman dan atau memeluk ODHA <sup>a</sup>	230 (60,8%)	148 (39,2%)
7.	Kontak dengan bersin, batuk atau air liur ODHA <sup>a</sup>	291 (76,6%)	87 (23,4%)
8.	Wanita hamil yang terinfeksi HIV dapat menularkan ke bayinya <sup>b</sup>	366 (96,3%)	12 (3,7%)
9.	Wanita yang terinfeksi HIV dapat menularkan ke bayinya pada saat menyusui <sup>b</sup>	341 (89,3%)	37 (10,7%)
10.	Tindik dengan peralatan yang terinfeksi HIV <sup>b</sup>	341 (90,5%)	37 (9,5%)
11.	Menggunakan peralatan gigi yang digunakan untuk ODHA <sup>b</sup>	287 (75,9%)	91 (24,1%)
12.	Menggunakan peralatan tato yang tidak steril menyebabkan terinfeksi HIV <sup>b</sup>	357 (94,4%)	21 (5,6%)
13.	Berbagi jarum suntik dengan ODHA <sup>b</sup>	348 (92,1%)	30 (7,9%)
14.	Seks tanpa pengaman (misalnya tanpa kondom) dengan ODHA <sup>b</sup>	353 (93,6%)	25 (6,4%)

<sup>a</sup>Untuk pernyataan ini, “Tidak” adalah jawaban yang benar. Aktivitas 1-7 ini tidak menularkan HIV. Terdapat rata-rata 27,8% responden yang menjawab salah pada pernyataan terkait.

<sup>b</sup>Untuk pernyataan ini, “Ya” adalah jawaban yang benar. Aktivitas 8-14 ini dapat menularkan HIV. Terdapat rata-rata 9,7% responden yang menjawab salah pada pernyataan terkait.

Sebagian besar responden mengetahui jalur utama penularan HIV, hanya 9,7% responden yang menjawab salah pada pernyataan 8-14. HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, air susu ibu (ASI), air mani dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan<sup>(11)</sup>.

Namun, masih terdapat 27,8% responden yang menjawab salah pada pernyataan 1-7 tentang aktivitas yang tidak menularkan HIV. Seseorang tidak dapat terinfeksi HIV melalui kontak sehari-hari seperti berciuman, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi barang pribadi, makanan, atau air<sup>(11)</sup>. HIV tidak mampu bertahan lama di luar tubuh manusia (seperti di permukaan), dan tidak dapat berkembang biak di luar inang manusia. HIV tidak ditularkan oleh nyamuk, kutu, atau serangga lainnya; tidak ditularkan melalui air liur, air mata, atau keringat. Virus ini juga tidak akan menular hanya dengan berpelukan, berjabat tangan, berbagi toilet, berbagi piring, atau berciuman dengan mulut tertutup, sekadar *social kissing* dengan pengidap HIV. Penularan HIV tidak terjadi melalui aktivitas seksual tanpa melibatkan pertukaran cairan tubuh (misalnya, sekadar menyentuh). Penularan lewat udara juga tidak terjadi<sup>(12)</sup>.

Tabel 4 menunjukkan tentang pengetahuan pencegahan, diagnosis dan pengobatan HIV/AIDS. Hanya 10,2% responden memberikan jawaban salah pada 10 pernyataan. Sejumlah 80,4% responden menjawab benar bahwa ODHA tidak dapat dikenali dengan penampilan fisik mereka.

Satu-satunya cara untuk memastikan terjadinya infeksi HIV adalah dengan melakukan tes HIV. Lebih dari 80% responden menjawab benar bahwa tidak ada obat dan vaksin untuk HIV/AIDS. Namun, pengobatan dengan *antiretroviral therapy* (ARV) dapat mengurangi penularan HIV dan meningkatkan harapan hidup ODHA. Mayoritas responden menjawab benar akan hal ini. ODHA dapat hidup normal dengan mengikuti pola makan dan gaya hidup sehat. HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks penetratif. Penularan melalui seks anal telah dilaporkan 10 kali lebih tinggi dibandingkan dengan seks vaginal. Seseorang dengan infeksi menular seksual yang tidak diobati, rata-rata 6 sampai 10 kali lebih mungkin untuk menularkan atau tertular HIV saat berhubungan seks<sup>(13)</sup>. Secara umum, mayoritas responden telah menjawab benar.

Pada kategorisasi seluruh pengetahuan, 80,2% responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dengan skor jawaban benar  $\geq 19$  dari total 24 pernyataan.. (Tabel 2). Tingkat pengetahuan dianggap berhubungan dengan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA. Mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berbelas kasih terhadap ODHA<sup>(14)</sup>. Mahasiswa adalah golongan masyarakat yang mengenyam pendidikan tinggi. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat dimungkinkan karena mereka telah mendapatkan edukasi dan informasi faktual tentang HIV/AIDS. Studi ini dapat dilanjutkan pada populasi lebih luas di masyarakat sehingga didapatkan data yang lebih komprehensif.

**Tabel 4.** Pengetahuan Pencegahan, Diagnosis dan Pengobatan HIV/AIDS.

No.	Pernyataan	Jawaban benar	Jawaban Salah
1.	Orang dapat mengenali ODHA, dengan penampilan fisik mereka <sup>a</sup>	304 (80,4%)	74 (19,6%)
2.	Tes darah merupakan satu-satunya diagnosis untuk infeksi HIV <sup>b</sup>	310 (82,2%)	68 (17,8%)
3.	Ada obat untuk AIDS <sup>a</sup>	312 (81,5%)	66 (18,5%)
4.	Ada vaksin yang mencegah AIDS <sup>a</sup>	326 (86,5%)	52 (13,5%)
5.	Pengobatan dapat mengurangi kemungkinan penularan HIV <sup>b</sup>	329 (87,3%)	49 (12,7%)
6.	Diagnosis atau pengobatan dini akan meningkatkan harapan hidup ODHA <sup>b</sup>	359 (95%)	19 (5%)
7.	Orang dengan penyakit HIV dapat hidup normal dengan mengikuti pola makan dan gaya hidup sehat <sup>b</sup>	353 (93,6%)	25 (6,4%)
8.	Menggunakan kondom mengurangi kemungkinan penularan HIV <sup>b</sup>	364 (96,3%)	14 (3,7%)
9.	Memiliki banyak pasangan seks meningkatkan kemungkinan infeksi HIV <sup>b</sup>	373 (98,9%)	5 (1,1%)
10.	Adanya Penyakit Menular Seksual (misalnya Gonore, Sifilis) meningkatkan kemungkinan infeksi HIV <sup>b</sup>	365 (96,6%)	13 (3,4%)
	Rata-rata (%)	89,8 %	10,2%

<sup>a</sup>Untuk pernyataan ini, “Tidak” adalah jawaban yang benar.

<sup>b</sup>Untuk pernyataan ini, “Ya” adalah jawaban yang benar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa 80,2% mahasiswa mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Sebagian besar responden mengetahui jalur utama penularan HIV serta menjawab benar tentang pencegahan, diagnosis dan pengobatan HIV/AIDS

## SARAN

Perlu dilakukan penelitian lanjutan pada populasi yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Justiz Vaillant AA, Gulick PG. HIV Disease Current Practice. [Updated 2021 Dec 15]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls

Publishing; 2022 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534860/>

2. DiPiro JT, Talbert TRL, Yee GC, Matzke GR, Wells BGW, dan Michael PL. Pharmacotherapy: A Pathophysiology Approach, 10th Edition. New York: Mc Graw Hill Educations. 2017.
3. Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2020.
4. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2020.
5. Dinkes Jember. Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2020. Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.

- 2021.
6. Dinkesprov Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. Jember: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2021.
  7. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media.
  8. Tulloch HE, Balfour L, Kowal J, Tasca GA, Angel JB, Garber G, et al. 2012. HIV Knowledge Among Canadian-born and sub-Saharan African-born Patients Living With HIV. *Journal of immigrant and minority health*/Center for Minority Public Health. 2019, 14(1):132–9. Epub 2011/06/07. doi: 10.1007/s10903-011-9480-7. PMID: 21643728
  9. Shokoohi M, Karamouzian M, Mirzazadeh A, Haghdoost A, Rafierad AA, Sedaghat A, et al. HIV Knowledge, Attitudes, and Practices of Young People in Iran: Findings of a National Population-Based Survey in 2013. 2016. *PloS one*, 11(9), e0161849. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0161849>
  10. PDDikti. 2020. Jumlah Mahasiswa Universitas Jember (<https://pddikti.kemdikbud.go.id/>) [Diakses pada 20 Januari 2021]
  11. World Health Organization. HIV/AIDS. Diambil dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>. 2021.
  12. CDC. Ways HIV is not Transmitted. Diambil dari <https://www.cdc.gov/hiv/basics/hiv-transmission/not-transmitted.html>. 2021.
  13. UNAIDS. 2021. HIV and AIDS-Basic Facts. Diambil dari <https://www.unaids.org/en/frequently-asked-questions-about-hiv-and-aids>
  14. Dahlui M, Azahar N, Bulgiba A, Zaki R, Oche OM, Adekunjo FO, et al. HIV/AIDS Related Stigma and Discrimination Against PLWHA in Nigerian Population. *PLoS ONE*. 2015. 10(12):1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0143749>.